

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat dipungkiri akan selalu berinteraksi dengan manusia lainnya. Sehingga kita harus mempunyai sikap dan perilaku sosial yang positif. Perilaku sosial anak merupakan aspek penting dalam perkembangan mereka, terutama dalam konteks pendidikan di lingkungan sekolah. Perilaku sosial positif yang ditanamkan dari sejak dini akan menjadi dasar dalam berperilaku dikemudian hari. Jika seorang anak mempunyai hambatan dalam perkembangan sosial, maka anak akan cenderung mempunyai hambatan di tahap selanjutnya. Pada hal ini salah satu faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku sosial anak adalah pola asuh orang tua. Tahapan perkembangan sosial emosi anak merupakan perkembangan tingkah laku pada anak dimana anak diminta untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan masyarakat (Anzani, 2020).

Masa usia dini merupakan masa dimana anak sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat yang dapat menentukan jati dirinya pada usia dewasa nanti. Pada masa ini, anak mempunyai karakter yang berbeda-beda. Sehingga menjadi hal yang penting untuk diberikan stimulasi dengan baik agar perkembangan sosial anak dapat terbentuk dengan baik. Hal ini telah disebutkan dalam UU No.20 Sisdiknas yaitu usaha pembinaan dilakukan kepada anak usia dini sejak lahir hingga usia 6 tahun dengan cara memberikan stimulasi pendidikan untuk menunjang perkembangan secara jasmani maupun rohani (Ulya et al., 2022).

Proses ini akan anak dapatkan ketika mengalami pembelajaran dalam kehidupannya ketika berinteraksi dengan orang lain. Pada dasarnya anak

memiliki sikap yang ingin diakui ketika berada dalam kelompoknya. Seorang anak akan memperlihatkan kekuatannya untuk dapat diterima di lingkungan tersebut. Piaget menunjukkan adanya sifat egosentris yang tinggi pada anak karena anak belum dapat memahami perbedaan perspektif pikiran orang lain (Anzani, 2020). Dan pada masa ini juga anak sedang dalam fase masa keemasan, yaitu anak sedang mengalami masa kecerdasan yang kritis. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh anak yaitu kecerdasan sosial emosional. Kecerdasan ini mampu memperlihatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan dunia luar. Interaksi sosial anak diawali dengan interaksi dengan orang yang terdekat yaitu dalam lingkungan keluarga. Interaksi yang baik dengan keluarga menjadi pondasi awal agar anak mampu memiliki keterampilan dalam sosial emosionalnya. Sekolah PAUD mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendukung anak-anak dalam membentuk hubungan sosial yang sehat, mengembangkan keterampilan interpersonal, dan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka.

Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa tipe pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang berimplikasi terhadap perkembangan kepribadian anak (Riri, 2022). Hal senada diungkapkan pula bahwa pola asuh yang memiliki potensi memicu perilaku agresif pada anak adalah pola asuh otoriter dan pola asuh permisif (Anniez et al., 2021). Pembentukan karakter seorang anak tidak hanya terbentuk dengan sendirinya saja, sisi baik dan buruk dari karakter anak merupakan pengaruh besar yang harus diperhatikan oleh orang tua atau orang dewasa, karena pada dasarnya perkembangan anak merupakan sesuatu yang patut untuk diperhatikan (Alwi et al., 2022).

Pada umumnya, anak usia 5-6 tahun dalam capaian perkembangan sosial sudah mampu mengembangkan empati dan pengertiannya terhadap orang lain, menghormati hak dan milik orang lain, serta mengembangkan kesadaran norma dan aturan sosial. Perilaku sosial anak, seperti berbagi,

bekerja sama, dan menghormati orang lain, sering kali ditentukan oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat anak yang mengalami masalah dalam kehidupan sosialnya, seperti anak mudah marah, sikap egonya yang tinggi, tidak mau berbagi dengan yang lain bahkan sering menggoda dan mengganggu temannya. Pada beberapa orang tua pun masih ada yang membiarkan sikap anaknya seperti itu, karena mereka beranggapan bahwa hal ini merupakan hal yang biasa terjadi pada anak-anak. Hal ini dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan teman-temannya. Beberapa orang tua bersikap acuh ketika mendengar anak mengatakan kata-kata kasar, para orang tua hanya melakukan tindakan memarahi, membentak, melarang bahkan sampai dengan memukul anaknya. Perbedaan dalam pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku sosial anak di lingkungan sekolah.

Research problem dalam penelitian ini adalah peneliti mendapatkan informasi bahwa beberapa anak mengalami perilaku sosial yang negatif diduga karena lemahnya perhatian dari orang tua mengenai aturan dan batasan yang diberikan pada anak ketika di rumah dan pada saat bermain. Hal ini senada diungkapkan bahwa cara orang tua berinteraksi, memberikan arahan dan menetapkan batasan mampu mempengaruhi anak ketika mengembangkan keterampilan sosialnya (Thifallya Nabila & Nuriyah Eva, 2024)

Pada media sosial baru-baru ini, ditemukan kasus seorang pemuda yang tega menghabisi nyawa orang tuanya dan setelah di telusuri penyebabnya adalah karena amarah yang terpendam dari sejak kecil karena selalu dipukuli oleh orang tuanya jika melakukan kesalahan. Dari kasus tersebut dapat kita pelajari bahwa pola asuh yang dilakukan oleh orang tua akan berdampak pada perkembangan perilaku sosial anak dikemudian hari.

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perilaku sosial anak, terutama dalam lingkungan sekolah. Di

Indonesia, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua diharapkan dapat membentuk karakter anak yang berperilaku sosial baik, dengan kemampuan berinteraksi yang memadai di tengah masyarakat. Di lingkungan pendidikan anak usia dini, seperti Pos PAUD Mulus Rahayu, interaksi sosial anak mulai terbentuk dan diuji melalui berbagai pengalaman dan hubungan dengan teman sebaya serta guru.

Di Pos PAUD Mulus Rahayu, sebagian besar anak yang bersekolah berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang memiliki pola asuh yang berbeda. Peneliti merasa hal ini menjadi sangat penting untuk diteliti lebih lanjut mengenai sejauh mana pola asuh orang tua dapat mempengaruhi perilaku sosial anak, baik dalam hubungan dengan teman sebaya maupun dengan pengasuh dan guru di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku sosial anak di lingkungan sekolah, serta tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam menciptakan pola asuh yang mendukung perkembangan sosial anak. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan memfokuskan pada pemahaman mendalam mengenai bagaimana pola asuh orang tua mempengaruhi interaksi sosial anak-anak di lingkungan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan orang tua untuk meningkatkan kualitas pola asuh yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan sosial anak.

B. Perumusan Masalah dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti merumuskan masalah, yaitu bagaimana peran pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di lingkungan sekolah Pos PAUD Mulus Rahayu Desa Cileunyi Kulon Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

2. Pembatasan Masalah

Merujuk pada rumusan serta tujuan dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti menganggap perlunya memberikan batasan masalah penelitian mengenai hal-hal berikut:

- a. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif.
- b. Fokus penelitian ini yaitu bagaimana peran orang tua dalam memberikan aturan dan batasan yang jelas dan konsisten pada anak.
- c. Sumber data dari penelitian ini hanya terbatas pada guru, orang tua dan anak di Pos PAUD Mulus Rahayu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan pada masalah penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan tujuan umum penelitian ini, yaitu untuk mengetahui peran pola asuh orang tua dan implikasinya pada perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di sekolah Pos PAUD Mulus Rahayu.

b. Tujuan Khusus

Berdasarkan pada tujuan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti merumuskan tujuan khusus penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Mengetahui perkembangan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di Pos PAUD Mulus Rahayu
- 2) Mendeskripsikan pola asuh orang tua dan implikasinya pada perilaku anak usia 5-6 tahun di lingkungan sekolah Pos PAUD Mulus Rahayu.
- 3) Menganalisis tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang mendukung perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di lingkungan sekolah Pos PAUD Mulus Rahayu.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemahaman pola asuh dan implikasi terhadap perilaku sosial anak. Dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai pola asuh orang tua. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku sosial anak, serta memberikan wawasan tentang pentingnya peran keluarga dalam kehidupan sosial anak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang bagaimana cara memberikan pengasuhan yang baik serta selalu berperilaku positif.

2) Bagi Pendidik

Menyusun strategi pembelajaran yang memfokuskan pada keterampilan sosial dengan memberikan motivasi dan dukungan pada anak, menjalin kerjasama orang tua dan guru.

3) Bagi Lembaga (Sekolah)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu Pos PAUD Mulus Rahayu melalui peningkatan perkembangan dalam aspek sosial anak.

4) Bagi Peserta didik

Dengan diberikan pola asuh yang baik, serta contoh dari orang tua tentang perilaku positif, maka anak akan terbiasa untuk melakukan hal yang positif ketika dalam lingkungan masyarakat.

5) Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan mengenai pola asuh yang baik pada anak usia dini serta dapat diterapkan secara langsung oleh peneliti, cara untuk memberikan pengasuhan yang baik pada anak usia dini dengan membiasakan diri berperilaku positif. Serta sebagai salah satu pemenuhan syarat dalam penyelesaian studi.

D. Asumsi dan Pertanyaan Penelitian

1. Asumsi

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial anak, terutama pada masa usia dini, yang merupakan fase penting dalam pembentukan kepribadian dan keterampilan sosial. Dengan demikian, pola asuh yang digunakan oleh orang tua dapat memperkuat atau menghalangi kemampuan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan individu lainnya di lingkungan sekolah.

Pola asuh yang konstruktif, seperti pendekatan demokratis yang mengedepankan dukungan, empati, dan komunikasi yang jujur, diyakini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan sosial yang baik, termasuk kemampuan untuk berbagi, berkolaborasi, dan menghormati orang lain. Di sisi lain, pola asuh yang bersifat otoriter atau permisif berpotensi menyebabkan munculnya perilaku sosial yang tidak sehat, seperti agresivitas atau kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok. Setiap pola asuh memiliki kekurangan dan kelebihan, maka para orang tua sebaiknya menerapkan pula aturan dan batasan agar anak lebih mudah untuk memahaminya.

Di sisi lain, meskipun Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan krusial dalam membentuk perilaku sosial anak, hasil yang diperoleh juga sangat dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat. Pemahaman orang tua mengenai

pentingnya pola asuh yang baik dan dampaknya terhadap perilaku sosial anak sangat penting untuk keberhasilan pendidikan di tingkat PAUD.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan anggapan dasar di atas, peneliti mempunyai pertanyaan yang ingin dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagaimana perkembangan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di lingkungan Pos PAUD Mulus Rahayu?
- b. Bagaimana implikasi pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap perilaku sosial anak usia 5-6 tahun dengan teman sebaya dan guru di lingkungan Pos PAUD Mulus Rahayu?
- c. Apa tantangan yang dihadapi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang mendukung perilaku sosial anak usia 5-6 tahun yang baik di lingkungan Pos PAUD Mulus Rahayu?